

KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI MENGHAFAK ASMAUL HUSNA MELALUI METODE GERAKAN TANGAN

Oleh :
Nursyamsi¹, Afria Nelly²
Email : ummimushlih@gmail.com, afrianelly310790@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dengan menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan tangan di Kelompok Bermain (KB) Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan spiritual anak usia dini di KB Mitra kecamatan IV Koto Aur Malintang, Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan tangan di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang, dan untuk mengetahui evaluasi menghafal Asmaul Husna di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, Penyajian data, penarik kesimpulan, dan uji keasahan data.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan spiritual anak usia dini di KB Mitra IV Koto Aur Malintang dalam menghafal Asmaul Husna dengan menggunakan metode gerakan tangan, dari 29 anak di KB Mitra terdapat 3 orang anak sudah bisa berkembang sangat baik (BSB), 8 anak menghafal Asmaul Husna berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak yang sudah mulai berkembang (MB).

Kata kunci : Kecerdasan Spritual; Menghafal Asmaul Husna; Metode Gerakan Tangan

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² Guru Kelompok Bermain (KB) Mitra Aur Malintang Kab. Padang Pariaman

1. Pendahuluan

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa, yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Individu yang sejak lahir dikenalkan agama tentu akan berbeda dengan individu yang tidak dikenalkan dengan agama. Mereka yang lebih mengenal agamanya pasti spiritualnya akan lebih baik dari pada yang tidak mengenal, pendidikan agama yang telah diajarkan oleh keluarga akan tertanam dan berkembang dalam diri anak maupun keluarganya. Menanamkan kecerdasan spiritual sangatlah penting bagi anak usia dini, karena dengan menanamkan kecerdasan spiritual dapat membentuk karakter manusia kedepannya. Dengan spiritual pula manusia dapat menemukan makna kehidupannya.

Kecerdasan Spiritual menjadi sesuatu yang baru dan fenomenal dalam kalangan ilmuwan barat padahal dalam Islam beberapa ilmuwan telah mengkaji konsep kecerdasan spiritual hanya belum diaktualisasikan dan disosialisasi secara sempurna. Menurut Nars seperti yang dikutip oleh Suharsono, kecerdasan spiritual adalah suatu bentuk kecerdasan yang berasal dari *al-kahmirat al-azaliyah* (olahan Abadi) yakni landasan eksistensi hidup, keberadaan *al-kahmirat al-azaliyah* tersembunyi dan akan muncul jika berada dalam kondisi tulus bersih.³

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Mitra terdapat materi yang disampaikan salah satunya adalah Asmaul Husna. Kata *Al-Asma* adalah bentuk jamak dari kata *Al Ism* yang biasa yang diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata *Assumu* yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedang *Al-Husna* adalah bentuk *mu'annas* dari kata *ahsan* yang berarti terbaik.⁴ Jadi asmaul Husna adalah nama-nama yang baik. Asmaul husna juga dapat diartikan sebagai nama Allah yang terbaik dan agung yang berjumlah 99.

Pada umumnya implementasi, metode pembelajaran di KB Mitra masih kurang variatif, dan masih terbatasnya kegiatan spiritual. Karena guru hanya menggunakan metode calistung (membaca, menulis, menghitung). Dan selain itu pendidik hanya menggunakan metode klasikal. Fenomena tersebut itu didukung dengan pandangan orang tua dan masyarakat bahwa anak yang

³ Ikhwanshafa, *Relevansi dan Urgensi Kecerdasan Spiritual, Intelektual Dan Emosional Dalam Perspektif Islam*, Vol. 14.No.2. Tahun 2018

⁴ Andrian Firdaus, *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam menanamkan Pengetahuan Keagamaan*, P-ISSN: 2527-4155, e-ISSN: 2527-6567

pintar adalah anak yang yang pandai calistung. Sehingga stimulus anak hanya difokuskan pada aspek kognitif. Oleh karena itu, perkembangan aspek agama dan moral anak menjadi kurang maksimal. Anak hanya unggul dalam calistung, dan sangat kurang dalam perkembangan agama. Maka dari itu penulis membuat metode menghafal asmaul husna dengan metode gerakan tangan. Dengan metode ini memberikan kemudahan , memberikan hiburan, dan kesenangan pada anak-anak. Dengan metode ini akan dapat memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik KB Mitra. Yang dalam hal ini pembelajaran untuk meningkatkan hafalan Asmaul husna. Dengan melalui dan gerakan tangan anak dapat mengekspresikan kondisi psikisnya dan motorik halusya secara bebas dan menyenangkan.

Salah satu yang bisa meningkatkan kecerdasan anak adalah dengan menghafal. Menghafal adalah melafalkan sesuatu tanpa alat bantu dan usaha memasukkan informasi ke dalam otak sehingga apa yang dihafalkan dapat tersimpan di memori jangka panjangnya.⁵ Karena dimasa *golden age* ini otak akan berkembang secara pesat, oleh karena itu pemberian rangsangan dan pengetahuan dibutuhkan oleh anak, salah satunya dengan cara menghafal.⁶ Menghafal Asmaul husna, mengetahui Asma-Nya dan menghafal merupakan dasar bagi semua ilmu maka dari itu siapa yang menghafalnya dengan sebagaimana mestinya niscaya ia menghafal seluruh ilmu.

Penelitian ini berkaitan dengan kegiatan menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan tangan. Gerakan adalah sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu, ketidak berdayaan, simbolis, "*displacmen*" maupun katarsis, khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan diri secara langsung dan efektif melalui gerakan.⁷ Salah satu gerakan motorik halus yang dapat dikembangkan pada anak usia dini. Melalui metode dan gerakan tangan merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran bagi anak pra sekolah.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) Edisi Ke-3 Hal. 81

⁶ Ika Istiyani, *Pengaruh Metode bernyanyi Terhadap Peningkatan Asmaul Husna*, (Magelang, 2020) Hal.2

⁷ Diana Mutia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Prenada Media Grup, 2010) Hal.168

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁸ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan kemampuan spiritual anak dengan menghafal asmaul husna melalui metode gerakan tangan di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Penelitian ini berlokasi di kelompok bermain (KB) Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1) Sumber Data primer

Sumber Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan nara sumber. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detail dan konferenhensif mengenai apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa dalam peneltian ini. Yang menjadi informasi kunci adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa yang berjumlah 29 orang di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang.

2) Sumber Data Sekunder

⁸ Lexy J. moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 4

⁹ Supardi, Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis, (Yogyakarta: UII Press, 2005) Hal 28

Sumber data sekunder yaitu terdiri dari sumber-sumber yang memiliki relevansi dan yang menunjang penelitian ini yaitu berupa buku, majalah, jurnal, internet serta sumber data yang lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran aspek-aspek spiritual seperti kecerdasan beragama dan melaksanakan ajaran agama. Sesuai dengan pendapat Gardner, Amstrong, yang mengemukakan anak yang menonjol kecerdasan spiritualnya dapat dilihat dari:

1. Mengagumi ciptaan Allah, bulan, bintang, makhluk hidup dan lain-lain.
2. Cepat dalam mempelajari kitab suci.
3. Tekun melaksanakan ibadah keagamaan.
4. Memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik
5. Berperilaku baik.¹⁰

a. Ciri-Ciri Anak Usia Dini Yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual Tinggi

Suyadi menuliskan ciri-ciri anak usia dini yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:¹¹

1. Berdoa sebelum dan sesudah makan, tidur, dan aktivitas lainnya.
2. Mampu membedakan ciptaan Tuhan dan benda mainan buatan manusia.
3. Membantu pekerjaan ringan orang tuanya.
4. Mengenal sifat-sifat Allah SWT dan mencintai Rasul SAW.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengagumi ciptaan Allah SWT, seperti mengucapkan “*Subhanallah*” jika melihat sesuatu yang indah serta dapat menyebutkan benda-benda ciptaan Allah SWT.

¹⁰ Howard Garner. *Multiple Intelegences*. Batam: Interaksa. (2002). Hal .87

¹¹Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010) hal.185

2. Cepat dalam mempelajari Kitab Suci Al Qur'an dengan kegiatan pembelajaran mengenal Huruf Hijaiyyah.
3. Tekun melakukan ibadah keagamaan dengan kegiatan pembelajaran melakukan gerakan sholat serta berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan.
4. Memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik dengan kegiatan pembelajaran mengucapkan dan menjawab salam, mendengarkan dan memperhatikan ketika teman atau guru berbicara, berbahasa sopan dan mengucapkan terimakasih, sabar menunggu giliran atau antri, serta mau meminta dan memberi maaf.
5. Berperilaku baik dengan kegiatan pembelajaran membuang sampah pada tempatnya serta merapikan peralatan setelah digunakan.

b. Fase-Fase Kecerdasan Spiritual

Menurut Suyadi terdapat empat fase kecerdasan spiritual anak yaitu antara lain:¹²

1. Pencarian untuk konservasi

Bahwa anak-anak memiliki ketetapan untuk konservasi. Bahwa anak-anak memiliki ketetapan sebagai objek yang mempunyai kekurangan. Pada tahap ini anak menganggap hidup adalah abadi.

2. Tahap pencarian representasi

Pada tahap ini dimulai pada saat usia prasekolah, dua hal yang terpenting dalam gambaran ini adalah gambaran mental dan perkembangan bahasa.

3. Tahap pencarian relasi

Tahap ini dimulai pada masa pertengahan Kanak-kanak. Pada tahap ini anak sudah mulai mengalami kematangan mental, sehingga mereka dapat merasakan hubungan dengan Tuhan.

4. Tahap pencarian tentang pemahaman

Selama anak-anak tumbuh dewasa, mereka semata-mata menyerap jalinan persahabatan dan perkembangan kemampuan untuk berteori.

Dari uraian diatas dapat penulis disimpulkan bahwa fase kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun merupakan fase atau tahapan dimana anak sudah mulai mengalami kematangan mental, sehingga mereka dapat merasakan hubungan dengan Tuhan.

¹² *Ibid*, hal 133

Hafalan Asmaul Husna

a. Pengertian Hafalan

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya.¹³

Kemampuan dalam menghafal adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan untuk menghafal dan mengingat dikerjakan oleh otak kiri.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan adalah melafalkan sesuatu tanpa alat bantu dan usaha memasukkan informasi kedalam otak sehingga apa yang dihafalkan dapat tersimpan di memori jangka panjangnya.

b. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah ta'ala yang indah dan baik. Asma berarti nama dan Husna berarti yang baik atau yang indah. Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama milik Allah ta'ala yang baik dan indah.¹⁵

Menurut Shihab dalam Hayatun Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan agung, sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya 99 nama.¹⁶ Sebagai manusia, seharusnya mampu mengetahui dan mengenal nama-nama Allah yang berjumlah 99. Agar kita sebagai makhluk Allah mampu untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan Allah melalui nama-nama yang agung Sehingga hubungan antara Allah dan makhluk-Nya dapat terjalin dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 180:

¹³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Edisi Ke-3. h.381

¹⁴ Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), hal.111

¹⁵ Abu Sahla *Indahnya Asmaul Husna*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011) hal. 2

¹⁶ Hayatun, Rizki. "*Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual*". 2017, PAI-IAIN Surakarta, hal. 8

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: “Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. al-A’Raf 180).

Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik dan indah yang dimiliki oleh Allah SWT dan tidak dimiliki oleh manusia. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mengenal Asmaul Husna (nama-nama Allah yang bagus) berjumlah 99 terutama kepada anak pra sekolah. Hal ini dilakukan, supaya anak juga dapat mengenal serta mengetahui nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah.

c. Tahap-Tahap Menghafal Asmaul Husna untuk Anak Usia Dini

Cara mengajarkan Asma’ul Husna sama dengan mengajarkan hafalan surat-surat pendek kepada anak, yaitu dengan cara :

1. Asmaul husna diucapkan terlebih dahulu oleh guru secara menyeluruh bagian yang sulit bagi murid agar diulang-ulang dengan jelas.
2. Murid kemudian mengikuti dan menghafal setiap nama-nama asmaul husna.
3. Setelah anak-anak mampu mengucapkan atau melafalkan satu kata asmaul husna, guru meminta anak mengulangi kata tersebut secara berulang-ulang agar anak tidak lupa.

d. Manfaat Pengamalan Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa, karena selain ia adalah bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna oleh akal fikiran manusia, asmaul husna juga menyimpan berbagai manfaat dan fadhilah yang teramat

besar bagi hidup dan kehidupan kita. Al-Qahthani dalam Febriyani, menyebutkan manfaat pengamalan membaca asmaul husna adalah:¹⁷

1. Mengamalkan membaca Asmaul Husna akan dapat mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau ma'rifat kepada Allah SWT.
2. Membaca Asmaul Husna akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat yang mulia yang dimiliki oleh Allah.
3. Mengamalkan membaca Asmaul Husna, akan dapat menumbuhkan baik sangka (Huznudzan) kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa-doa hamba-Nya, Tuhan yang Maha Pengampun dan Maha Bijaksana.
4. Menyebut dan membaca Asmaul Husna atau menjadikannya sebagai bacaan dzikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat membawa dan mengantarkan kita kepada surga Allah.
5. Membaca Asmaul Husna akan menumbuhkan perasaan cinta (mahabbah) kepada Allah, dan akan menjadikan kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya.
6. Mengamalkan membaca Asmaul Husna akan memberikan kesadaran pada kita tentang hakikat hidup dan kehidupanyang sedang kita jalani.
7. Menyebut dan membaca Asmaul Husna akan memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin kepada kita, menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa dan hati kita.

Menurut Al Firdaus dalam Ika Istiyani ada beberapa manfaat membaca asmaul husna, yaitu antara lain :¹⁸

1. Tahu sifat-sifat Allah
2. Meningkatkan iman dan taqwa
3. Dapat meneladani sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari

¹⁷ Febriyani, Fitri. 2018. *“Peran Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Fiqih”*. UIN-Sunan Ampel-Surakarta, hal.40

¹⁸ Ika Istiyani, 2020, *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna*, Program Studi Pg-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, hal. 41

4. Terhiasinya kepribadian dengan sifat-sifat Allah
5. Makin dekat dengan Allah
6. Mengantarkan ke surga

Dari uraian diatas terlihat bahwa mengamalkan Asmaul Husna mengandung banyak manfaat terutama dapat meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah. Dalam Aquran Allah SWT akan memberikan balasan yang baik bagi hambaNya yang menyertakan Asmaul Husnah dalam setiap doanya. Melalui berdo'a dan dzikir dengan Asmaul Husna hati akan terasa tenang dan damai serta dapat mengantarkan kita ke surga-Nya.

Metode Gerakan Tangan

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* “berarti jalan atau cara”. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti “langkah-langkah yang diambil seorang guru yang membantu anak didik merealisasikan tujuan tertentu.”¹⁹ Secara terminologi metode berarti pengetahuan yang membentangkan cara-cara mengerjakan suatu jenis pelajaran secara mendetail dan diuraikan sampai bagian terkecilnya.²⁰

Dalam Kamus bahasa Indonesia (KBBI) metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau dapat juga diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Istilah metode sering kali disamakan dengan istilah pendekatan dan teknik atau strategi sehingga dalam penggunaannya juga sering bergantian, yang pada intinya, adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena metode menjadi sarana yang memberikan makna kepada pendidikan.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Manokromik, Holistik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 201), Hal. 185

²⁰ Siti Aisyah dan Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD* (Bandung : CV arvino Raya, 2015) Hal. 1-2

Salah satu menanamkan ketaatan dalam beribadah maka anak-anak perlu juga mengenal dan memahami sifat-sifat Allah atau dikenal dengan Asmaul husna. Kebanyakan anak kesulitan dalam memahami dan menghafal Asmaul husna ini yang berjumlah 99 sifat. Melihat kecerdasan spiritual anak dalam menghafal Asmaul husna belum berkembang dengan baik maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan kemampuan spiritual anak dengan menghafal Asmaul husna melalui metode gerakan tangan. Gerakan tangan merupakan bagian dari motorik halus.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan, pergelangan tangan yang tepat gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Menurut Aisyah motorik adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halugerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan dan kecermatan gerak.

Menurut Endang motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek defrensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan, pergelangan tangan yang tepat gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Tahap-Tahap Metode Gerakan Tangan

Pada Tahap ini, menghafal Asmaul Husna melalui metode Gerakan tangan yang dilaksanakan dan diperankan oleh guru adalah sebagai berikut :

²¹ *Ibid*

1. Guru berperan sebagai pelatih dan pendorong anak untuk dapat terampil baik intelektual maupun motorik
2. Guru menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk dapat menggali kreativitas melalui gerakan tangan.
3. Membiasakan metode gerakan tangan sehingga dapat mensinkronisasikan antara hafalan Asmaul Husna dengan gerakan tangan
4. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktekkan menghafal Asmaul Husna Melalui Metode gerakan tangan²²

Menurut Tasmara ada beberapa indikator kecerdasan spiritual anak usia dini diantaranya adalah:²³

- a. Memiliki visi
- b. Merasakan kehadiran Allah
- c. Berdzikir dan berdoa
- d. Memiliki kualitas sabar
- e. Cenderung pada kebaikan
- f. Memiliki empati
- g. Berjiwa besar
- h. Melayani

Menurut Agustian indikator kecerdasan spiritual anak usia dini diantaranya adalah:

- a. Memiliki dasar tauhid, yaitu berprinsip hanya kepada Allah SWT
- b. Memiliki prinsip kepercayaan, yaitu komitmen seperti malaikat
- c. Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu meneladani Nabi dan Rasul-Nya
- d. Selalu memiliki prinsip pembelajaran, yaitu berpedoman pada Alqur'an Al-Karim
- e. Memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada " Hari Kemudian"
- f. Memiliki prinsip keteraturan, yaitu ikhlas kepada "ketentuan Allah"²⁴

²² Raden Falah,2020, *Penerapan Metode Isyarat Tangan Dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an*, Jurnal PAI, Vol. 2, No. 1, hal.60-73

²³ M Imam Pamungkas, Yuristia Wira Cholifah, Renti Oktaria, *Pengalaman belajar Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kecerdasan Spiritual*, Vol.III No.1 April 2017

Langkah-langkah metode pelaksanaan dalam menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan tangan di KB Mitra:

- a. Asmaul Husna diucapkan terlebih dahulu oleh anak secara menyeluruh bagian yang sulit bagi anak agar diulang-ulang dengan jelas.
- b. Setiap satu Asmaul Husna yang diucapkan diringi dengan gerakan tangan
- c. Anak mengikuti apa yang guru lakukan di depan
- d. guru mengulang kembali Asmaul Husna dengan menyuruh anak untuk menyebutkan salah satu Asmaul Husna, dan siapa bisa menjawab duluan boleh masuk ke kelas, yang bertujuan untuk memotivasi anak, agar lebih antusias dalam menghafal Asmaul Husna.

Menurut Ibnu Sina kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan kualitas psikis atau rohani seseorang.²⁵ Menurut Jalaludin Rumi kecerdasan spiritual kecerdasan yang didasarkan pada inspirasi Illahi dan pengetahuan tidak bergerak melalui perubahan dan tidak bertentangan dengan diri manusia.²⁶

Kecerdasan spritual tersusun kedalam dua kata yaitu Kecerdasan dan Spritual. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Berbagai batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli. Selanjutnya Munandir menyebutkan kecerdasan dapat pula diartikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan abstraksi-abstaraksi, kemampuan mempelajari sesuatu dan dan kemampuan menangani situasi-situasi baru.²⁷

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan spiritual menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain”.²⁸

²⁴ *Ibid*

²⁵ Ikhwanshafa, *Relevansi dan Urgensi Kecerdasan Spiritual, Intelektual Dan Emosional Dalam Perspektif Islam*, Vol. 14.No.2. Tahun 2018

²⁶ *Ibid*

²⁷ Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, Malang : UM Pers, 2001, hal 122

²⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 3-4.

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual: “Kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip hanya karena Allah SWT.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya yang lebih bermakna dan memiliki keterkaitan hidup di dunia maupun akhirat. Dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah hal-hal yang terkait dengan hubungan manusia dengan Allah SWT.

1. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di KB Mitra

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan spiritual menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.³⁰

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual: “Kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip hanya karena Allah SWT.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya yang lebih bermakna dan memiliki keterkaitan hidup dunia dan akhirat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rahmawati selaku pengelola KB Mitra, melalui hasil wawancara mengatakan:

"Mengembangkan kecerdasan spiritual sejak usia dini sangatlah penting, karena dari sejak usia dini mereka tahu bisa mengagumi ciptaan Allah, bulan dan

²⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* (Jakarta: Arga, 2003), hal. 175.

³⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 3-4.

³¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* (Jakarta: Arga, 2003), hal. 175.

bintang, makhluk hidup dan lain, lebih tekun dalam melaksanakan ibadah, berperilaku baik, lebih bersyukur dengan nikmat yang Allah berikan, berdoa sebelum memulai dan sesudah melakukan kegiatan, dan membaca surat- surat pendek”.

Guru kelompok bermain (KB) Mitra Ibu Yeni Gusmita juga menambahkan:

“Salah Satu yang bisa mengembangkan kecerdasan spiritual di KB Mitra yaitu menghafal Asmaul husna, dengan menghafal 99 nama Allah dan sifat-sifat Allah , jadi dengan mengamalkan Asmaul husna banyak maanfaat terutama bisa meningkatkan iman taqwa kita kepada Allah SWT.”

Seperti yang telah disampaikan oleh pengelola dan guru KB Mitra di atas bahwa kegiatan menghafal Asmaul Husna setelah menggunakan metode gerakan tangan yang sudah diterapkan setiap pagi di lapangan, perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di KB Mitra sudah dapat berkembang dengan baik. Seperti hasil penelitian yang telah penulis lakukan di KB Mitra adalah sebagai berikut:

1. Siswa KB Mitra sudah bisa menghafal 99 Asmaul Husna Dengan lancar sebanyak 3 orang siswa (BSB), 8 anak menghafal Asmaul Husna berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak yang sudah mulai berkembang (MB).
2. Siswa KB Mitra juga sudah bisa membaca do'a ketika memulai dan selesai melakukan kegiatan.
3. Bersabar dalam menunggu antrian seperti yang dilakukan siswa KB Mita antri saat akan masuk ke dalam kelas. Setiap selesai menghafal Asmaul husna guru akan mengevaluasi dengan memberi tebak-tebakan Asmaul Husna dan bagi yang bisa menjawab siswa bisa masuk ke kelas, dan sebelum masuk siswa harus memencet atau menunjuk salah satu gambar yang sudah tertempel didinding di depan pintu kelas, sebagai password siswa masuk ke dalam kelas
4. Berperilaku dengan baik, seperti salah seorang siswa KB Mitra yang bernama Dzikra bisa menenangkan teman-temannya yang berbicara saat guru menerangkan di depan kelas, Dzikra berkata kepada temannya:
“ Diam dulu... dengarkan ibu guru”, sambil meletakkan jari telunjuknya di mulut”.
5. Siswa bisa membaca doa sehari-hari dan membaca surat-pendek di dalam kelas

2. Pelaksanaan Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Tangan Di KB Mitra

Kegiatan pembelajaran awal dilaksanakan di luar kelas oleh seluruh siswa di KB Mitra, dengan menghafal Asmaul Husna yang dipimpin oleh ibu guru dan setelah melaksanakan hafalan Asmaul Husna dengan metode gerakan tangan, guru melakukan evaluasi dengan menguji hafalan yang diperoleh siswa dengan cara guru menyebutkan satu Asmaul Husna dan siswa bisa melanjutkan Asmaul husna berikutnya, untuk melakukan evaluasi, guru bisa menyebutkan 10 Asmaul Husna saja saja dulu , dan bisa ditambah lagi bila ada peningkatan.

Contoh: guru mengucapkan “Arrahman” dan Kemudian siswa melanjutkan Asmaul Husna yang kedua “Arrahim, Al- Malik dan seterusnya. Atau guru juga bisa melakukan dengan gerakan tangan tanpa mengucapkan Asmaul Husna dan siswa mengucapkan Asmaul husnanya.

Bagi siswa yang bisa menjawab akan diberikan *reward* oleh ibu guru seperti tepuk tangan atau mengacungkan jempol tangan.

Setelah melaksanakan Asmaul Husna kegiatan lainnya di lanjutkan dengan melaksanakan senam. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan senam rutin dilakukan setiap hari di KB mitra, selain bertujuan untuk melatih dan mengembangkan aspek motorik kasar anak, anak-anak juga dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan senam yang juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sebagai tanda syukurnya dengan Sang Pencipta.

Doa yang dibaca sebelum melakukan senam diucapkan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal:“ Bismillahirrahmanirrahim Ya Allah sehatkanlah badanku agar aku dapat melakukan senam ini”.Setelah selesai melakukan senam siswa kembali berdoa

dengan mengucapkan : Alhamdulillahirrabila alamin terimakasih Ya allah telah menyetatkan badanku Aamiin.. siswa mengucapkannya bersama-sama.

Kemudian dilanjutkan Bertauhid

Mengucapkan Tauhid adalah mengucapkan dua kalimat syahadat yaitu Ayshadu An-lailaha illah wa Ayshadu Anna Muhammada Rasulallah. Mengucapkan tauhid juga salah satu pelaksanaan kecerdasan spiritual anak usia dini yang dilakukan di KB Mitra setiap selesai melaksanakan kegiatan di luar kelas , yang bertujuan agar siswa tahu yang bahwa Allah itu Cuma hanya ada satu dan tidak lagi Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Mengucapkan Tauhid atau bersyahadat diucapkan bersama-sama oleh siswa dan juga guru, syahadat dilafalkan dulu dalam bahasa Arab kemudian dibaca artinya

Setelah melakukan kegiatan di luar kelas pelaksanaan kecerdasan spiritual anak usia dini di KB Mitra menghafal surat-surat pendek setiap hari bersama-sama yang dilakukan di dalam kelas, semua siswa mengikuti apa yang guru ucapkan agar siswa juga terbiasa dan juga cepat hafal. Hafalan ini bertujuan agar siswa selalu membaca ayat-ayat Alqur'an dimanapun mereka berada.

Setelah menghafal surat-surat pendek bersama-sama kemudian pendidik melanjutkan dengan membaca doa sehari-hari seperti doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah bangun tidur, masuk dan keluar kamar mandi setiap hari, yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu berdoa dan sesudah melakukan hal apapun.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa masih banyak anak yang kesulitan dalam memahami dan menghafal Asmaul Husna ini yang berjumlah 99 nama Allah. Melihat kecerdasan spiritual anak dalam menghafal Asmaul husna belum berkembang dengan baik maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan kemampuan spiritual anak dengan menghafal Asmaul husna melalui metode gerakan tangan. Jadi dengan menggunakan metode gerakan lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa bisa lebih fokus dan antusias dalam menghafal asmaul Husna yang diiringi dengan gerakan tangan.

Dalam Kamus bahasa Indonesia (KBBI) metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau dapat juga diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Istilah metode sering kali disamakan dengan istilah pendekatan dan teknik atau strategi sehingga dalam penggunaannya juga sering bergantian, yang pada intinya, adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena metode menjadi sarana yang memberikan makna kepada pendidikan.

Ada beberapa metode dalam pelaksanaan metode gerakan tangan yang digunakan di KB Mitra, sebagai berikut:

1. Guru yang mendemonstrasikan Asmaul husna yang diiringi dengan gerakan tangan di depan semua peserta didik
2. Setiap satu Asmaul Husna yang dibaca diiringi dengan gerakan kedua tangan dan tubuh yang kadang dapat juga diiringi musik latar
3. Guru menumbuhkan kepercayaan diri kepada peserta siswa untuk dapat menggali kreativitas melalui gerakan tangan
4. Agar cepat hafal metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dilakukan setiap hari
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempratekkannya di depan teman-temanya
6. Siswa diharapkan dapat hafal seluruh 99 Asmaul Husna dengan gerakan tangan

Seperti yang telah disampaikan oleh pengelola dan guru KB Mitra bahwa kegiatan menghafal Asmaul Husna dengan menggunakan metode gerakan tangan yang sudah diterapkan setiap pagi di lapangan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di KB Mitra. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan di KB Mitra sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan spiritual anak usia dini di KB Mitra IV Koto Aur Malintang dalam menghafal Asmaul Husna setelah

menggunakan metode gerakan tangan : dari 29 anak di KB Mitra terdapat 3 orang anak sudah bisa berkembang sangat baik (BSB), 8 anak menghafal Asmaul Husna berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak yang sudah mulai berkembang (MB).

- 2) Anak KB Mitra juga sudah bisa membaca ketika saat memulai dan selesai melakukan kegiatan. Seperti berdoa sebelum memulai dan sesudah senam
- 3) Bersabar dalam menunggu antrian seperti yang dilakukan anak KB Mita antri saat akan masuk ke dalam kelas. Setiap selesai menghafal Asmaul husna guru akan mengevaluasi dengan memberi tebak-tebakan Asmaul Husna dan bagi yang bisa menjawab anak bisa masuk ke kelas, dan sebelum masuk anak harus memencet atau menunjuk salah satu gambar yang sudah tertempel di dinding di depan pintu kelas, sebagai password anak masuk ke dalam kelas
- 4) Berprilaku dengan baik, seperti salah seorang siswi KB Mitra yang bernama Dzikra bisa menenangkan teman-temannya yang berbicara saat guru menerangkan di depan kelas, Dzikra berkata kepada temannya:
“ Diam dulu... dengarkan ibu guru”, sambil meletakkan jari telunjuknya di mulut.
- 5) Anak bisa membaca doa sehari-hari dan membaca surat-pendek di dalam kelas

3. Evaluasi Pelaksanaan Menghafal Asmaul Husna Di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

Evaluasi yang dilakukan di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dalam menghafal Asmaul Husna yaitu memberikan tebak-tebakan dengan melakukan gerakan tangan dan siswa mengucapkan Asmaul Husna atau guru mengucapkan Asmaul Husna yang pertama dan siswa melanjutkan Asmaul Husna berikutnya. Untuk evaluasi dilakukan setiap hari di lapangan ketika siswa akan masuk ke kelas. Tujuan evaluasi dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna. Selain tujuan evaluasi kepada siswa, evaluasi juga memberikan manfaat guru yaitu sejauh mana usaha yang telah berhasil dilakukan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman guru memberi tebak-tebakan untuk menguji hafalan yang diperoleh siswa dengan cara guru melakukan gerakan tangan tanpa

mengucapkan Asmaul Husna dan siswa mengucapkan Asmaul Husnanya. Evaluasi dilakukan setiap hari saat siswa akan masuk ke kelas. Maka dengan adanya kegiatan evaluasi yang telah direncanakan oleh guru harus benar-benar berjalan dengan lancar. Karena evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Sebab dengan adanya perencanaan dalam evaluasi guru dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa menghafal Asmaul Husna.

Untuk menunjang kemampuan menghafal Asmaul husna di KB Mitra tentu ada faktor yang mendukung agar tercapai tujuan mengembangkan kecerdasan spiritual dengan optimal. Ada beberapa faktor pendukungnya yaitu:

1. Menyediakan fasilitas untuk sarana dan prasarana sebagai penunjang menghafal Asmaul husna
2. peran pendidik dalam memotivasi siswa dalam menghafal Asmaul Husna
3. Antusias siswa saat diberikan tebak-tebakan Asmaul Husna ketika akan memotivasi peserta didik dalam menghafal Asmaul husna
4. Antusias peserta didik saat diberikan tebak-tebakan Asmaul husna ketika akan masuk ke kelas.

Adapun faktor penghambat menghafal Asmaul Husna di KB Mitra adalah sebagai berikut:

1. Anak kurang fokus karena ada beberapa anak yang mengganggu teman yang lain
2. Kerja sama antara pendidik dan orang tua belum berjalan dengan baik untuk mengulang kembali hafalan asmaul husna di rumah, sehingga hafalan anak belum optimal.

Kesimpulan

1. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang pariaman adalah dengan menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan tangan.
2. Pelaksanaan menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan tangan di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman Setiap hari di lapangan sudah dapat terlaksana dan berkembang dengan baik, sehingga ada peningkatan dalam menghafal Asmaul Husna sebelum menggunakan metode gerakan tangan.
3. Evaluasi menghafal Asmaul Husna di KB Mitra Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dengan memberikan tebak-tebakan kepada anak dan dijawab atau diucapkan langsung oleh anak dan dilakukan setiap hari di lapangan sebelum masuk ke dalam kelas.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan spiritual anak usia dini di KB Mitra IV Koto Aur Malintang dalam menghafal Asmaul Husna setelah menggunakan metode gerakan tangan : dari 29 anak di KB Mitra terdapat 3 orang anak sudah bisa berkembang sangat baik (BSB), 8 anak menghafal Asmaul Husna berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak yang sudah mulai berkembang (MB).

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* (Jakarta: Arga, 2003)
- Aisyah, Siti dan Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD* (Bandung : CV arvino Raya, 2015)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Edisi Ke-3.
- Falah, Raden, *Penerapan Metode Isyarat Tangan Dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an*, (Jurnal PAI, Vol. 2, No. 1. 2020)
- Garner, Howard. *Multiple Intelegences*. (Batam: Interaksa. 2002).
- Istiyani, Ika, *Pengaruh Metode bernyanyi Terhadap Peningkatan Asmaul Husna*, (Magelang, 2020)
- Ikhwanshafa, *Relevansi dan Urgensi Kecerdasan Spirtual, Intelektual Dan Emosional Dalam Perspektif Islam*, Vol. 14.No.2. Tahun 2018
- Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang : UM Pers, 2001)
- Mutia, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Prenada Media Grup, 2010)
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Pamungkas, M Imam, Yuristia Wira Cholifah, Renti Oktaria, *Pengalaman belajar Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kecerdasan Spiritual*, Vol.III No.1 April 2017
- Sahla, Abu, *Indahnya Asmaul Husna*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011)
- Syarif, Chatrine, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010)

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)

Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010)

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Manokromik, Holistik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2001)

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001)